

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GODEAN

JURNAL SKRIPSI



Disusun oleh:

Dian Febi Hardiyanti

12416241050

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GODEAN

THE EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF THE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING METHOD AND THE JIGSAW METHOD ON SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES OF GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 2 GODEAN

Oleh: Dian Febi Hardiyanti, Universitas Negeri Yogyakarta, febihardidian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dibandingkan dengan menggunakan metode *Jigsaw* serta untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dibandingkan dengan metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Godean.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Pretest-Posttest Nonequivalent Multiple-Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Godean. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu kelas VIII B dan VIII D. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*independent samples t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dibandingkan dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* lebih efektif terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan metode *Jigsaw* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean.

Kata Kunci: *metode Student Facilitator and Explaining, metode Jigsaw, hasil belajar IPS*

Abstract

This study aimed to find out a significant difference in Social Studies learning outcomes of Grade VIII students of SMP Negeri 2 Godean learning through the Student Facilitator and Explaining method in comparison with those learning through the Jigsaw method and to find out the effectiveness of the application of the Student Facilitator and Explaining method in comparison with the Jigsaw method on their Social Studies learning outcomes.

This study employed the quasi-experimental research method using the Pretest-Posttest Nonequivalent Multiple-Group design. The research population comprised all Grades VIII of SMP Negeri 2 Godean. The research sample, consisting of Grade VIII B and Grade VIII D, was selected by means of the random sampling technique. The research instruments were tests. Tests of analysis assumptions were a normality test and a homogeneity test. The hypothesis was tested using the t-test (independent samples t-test).

The results of the study showed that there was a significant difference in Social Studies learning outcomes between Grade VIII students of SMP Negeri 2 Godean learning through

the Student Facilitator and Explaining and those learning through the Jigsaw method. The results of the study also showed that the Student Facilitator and Explaining method was more effective than the Jigsaw method on their Social Studies learning outcomes.

Keywords: Student Facilitator and Explaining method, Jigsaw method, Social Studies learning outcomes

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat dalam upaya mencapai tujuan pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan juga digunakan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat agar menjadi lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Pendidikan dapat membantu dan membimbing anak didik untuk mencapai kedewasaan melalui pembelajaran, baik formal maupun informal. Pembelajaran dikatakan berkualitas tinggi apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sanjaya (2007: 50-55) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan karena tercapainya tujuan pendidikan diawali dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, salah satu diantaranya adalah penyampaian materi pelajaran. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran memiliki andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar harus dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, tetapi banyak guru yang belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Mutia (2010) menyatakan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi.

Asih (2011) menyebutkan bahwa masih terdapat kecenderungan guru dalam

pembelajaran IPS yang menggunakan cara konvensional atau tradisional, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik. Minimnya penggunaan metode dalam pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Metode ceramah yang sering digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar selalu dianggap sangat membosankan oleh siswa dan seperti mengurangi minat belajar siswa. Sugiarti (2011) berpendapat bahwa hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang mengobrol dengan temannya dan banyaknya siswa yang bermain *handphone* saat guru sedang menerangkan materi pelajaran.

Penggunaan metode yang tidak kooperatif dan variatif, misalnya metode ceramah membuat kurangnya keterlibatan atau aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan ide dan pendapat, banyak siswa yang mengantuk, serta sedikitnya siswa yang berani bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pollio (Silberman, 2013: 24) yang menunjukkan bahwa *dalam pembelajaran dengan metode ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran.*

Pola pembelajaran yang bersifat guru sentris atau pembelajaran yang berpusat

pada guru dan model pembelajaran yang masih konvensional membuat siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar dan siswa cenderung pasif. Wilujeng (2015: 115) mengemukakan kecenderungan pembelajaran konvensional mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga membuat hasil belajar yang dicapai siswa kurang optimal. Hal ini dikarenakan siswa hanya menerima atau mengandalkan materi yang dijelaskan oleh guru.

Peran aktif siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran IPS. Peran aktif siswa dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar IPS yang optimal. Langkah kooperatif, variatif, dan inovatif yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dapat mendorong peran aktif siswa. Siswa dapat mencari pengalaman atau pengetahuan baru sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan didalam dirinya secara optimal.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Memanfaatkan suatu metode secara akurat, dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, diharapkan

pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang efektif akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa serta menekankan siswa mampu belajar dengan cara belajarnya sendiri. Melalui metode pembelajaran, aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan dan mencapai efektivitas.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran aktif, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. *Cooperative Learning*, merupakan suatu metode aktif yang menimbulkan kerja sama yang dapat mempertinggi keterlibatan peserta didik, dengan melakukan aktivitasnya sendiri-sendiri. Melalui *cooperative learning*, siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan atau menciptakan ide-ide yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa yang akhirnya menambah pengetahuan siswa dibandingkan jika siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Metode pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya metode *Student Facilitator and Explaining* dan metode *Jigsaw*. Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Suprijono (2009: 129), menyatakan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining*

mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa.

Jigsaw merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Slavin, di dalam metode *Jigsaw* ada hubungan saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok diharapkan mampu membuat anggota kelompok mengerti dan memahami materi yang didiskusikan bersama. Penggunaan metode *Jigsaw* bertujuan untuk membuat peserta didik aktif di dalam kelas dan tidak mudah jenuh dalam menerima pelajaran, karena adanya interaksi sosial antara peserta didik dengan bekerjasama dalam kelompok.

Perbedaan antara metode *Student Facilitator and Explaining* dengan metode *Jigsaw* yaitu terletak pada penyampaian ide atau pendapat setelah siswa melakukan diskusi kelompok. Setelah melakukan diskusi kelompok, salah satu anggota kelompok menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran di depan kelas sebagai “penjelas atau fasilitator” pada metode *Student Facilitator and Explaining*. Pada metode *Jigsaw*, siswa hanya menyampaikan ide atau pendapat di dalam diskusi kelompok.

Setiap metode pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan

masing-masing. Begitu pula dengan metode *Student Facilitator and Explaining* dan metode *Jigsaw*. Kedua metode pembelajaran tersebut tentu dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar IPS, khususnya pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean. Perbedaan hasil belajar tersebut, nantinya akan menunjukkan metode mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar serta efektivitas penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dan *Jigsaw* pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* dan *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Godean".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan efektivitas penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dan metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Godean, Sidomoyo, Godean, Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih SMP Negeri 2 Godean sebagai penelitian karena di sekolah ini belum pernah diterapkan metode *Student Facilitator and Explaining* dan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Maret 2016.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Godean yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Sampel penelitian ini diambil dari sebagian populasi yang terdiri dari kelas VIII SMP Negeri 2 Godean. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik *simple random sampling* semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Kelas Eksperimen dipilih dengan cara pengundian. Setelah dilakukan pengundian terpilihlah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 2.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-postest randomized group design*. Data penelitian diperoleh dari hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *postest*.

Sebelum mendapatkan perlakuan dengan metode *Student Facilitator and Explaining* dan metode *Jigsaw*, kedua kelas mendapatkan soal *pretest* pada awal pembelajaran. Setelah dilakukan pengambilan data awal melalui *pretest*, selanjutnya siswa mendapatkan perlakuan.

Pada pertemuan kedua, masing-masing kelas mendapatkan perlakuan metode *Student Facilitator and Explaining* untuk kelas eksperimen 1 dan perlakuan metode *Jigsaw* untuk kelas eksperimen 2. Di akhir pembelajaran, setiap siswa pada masing-masing kelas mendapatkan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah mendapatkan perlakuan. Penelitian pada masing-masing kelas dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Desain penelitian *pretest-posttest nonequivalent-multiple group design* (Wiersma: 2009: 169) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Awal	Perlakuan (Treatment)	Akhir
Eksperimen 1	P ₁	X ₁	P ₂
Eksperimen 2	P ₃	X ₂	P ₄

(Wiersma, 2009 : 169)

Keterangan:

X₁ = perlakuan dengan metode *Student Facilitator and Explaining*

X₂ = perlakuan dengan metode *Jigsaw*

P₁, P₃ = *Pretest*

P₂, P₄ = *Posttest*

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah metode *Student Facilitator and Explaining* untuk kelas eksperimen 1 dan metode *Jigsaw* untuk kelas eksperimen 2. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS baik menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* maupun metode *Jigsaw*. Tes hasil belajar dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi yang dapat dikuasai oleh siswa setelah diberi perlakuan.

Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Validitas isi ditentukan melalui pertimbangan dosen pembimbing. Sedangkan pengujian validitas konstruk diujicobakan dan dianalisis dengan bantuan program *SPSS*.

2. Reliabilitas

Teknik pengujian reliabilitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS*. Instrumen soal tes dikatakan reliabel apabila koefisien korelasinya $\geq 0,06$. Hasil uji reabilitas tes diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,844 sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan.

Teknik Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Tabel Distribusi Frekuensi

Data yang sudah terkumpul kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi dilakukan agar data yang disajikan lebih efisien dan komunikatif. Data yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi adalah data hasil belajar siswa. Langkah-langkah menyusun tabel distribusi frekuensi yaitu :

1) Menghitung Rentang (R)

$$R = \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah}$$

2) Menentukan kelas interval (K)

$$b = 1 + 3,3 \log n$$

3) Menentukan jumlah kelas interval

(i)

$$i = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Hanyak kelas (b)}}$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi

b. Diagram

Setelah tabel distribusi frekuensi dibuat, maka selanjutnya data disajikan dalam diagram batang (histogram) untuk melihat tampilan fisik dari data yang diperoleh.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil siswa pada pembelajaran IPS antara kelas yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dan kelas yang menggunakan metode *Jigsaw*. Hasil dua kelompok tersebut diolah menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan program *SPSS*. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 0,05 adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Penerimaan atau penolakan H_0 juga dapat dilihat melalui probabilitas (sig) yaitu jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji-t digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dan metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean.

Selanjutnya, jika terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas

ekperimen 2, maka perlu dicari ukuran efeknya (*sized effect*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini yaitu data tes hasil belajar IPS berupa soal *pretest* dan *posttest* materi kelas VIII standar kompetensi 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial dengan kompetensi dasar 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat.

Berikut disajikan data untuk tes hasil belajar IPS. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan rata-rata (*mean*). Untuk data tes hasil belajar IPS juga disajikan dalam bentuk persentase. Kemudian untuk menyusun tabel data frekuensi digunakan langkah-langkah dengan urutan mencari rentang (R) = data terbesar – data terkecil, kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$, dan jumlah kelas interval (i) = rentang / jumlah kelas interval.

a. Data Hasil Belajar IPS

Tabel 2. Data Hasil Belajar IPS

Kriteria	<i>Pre</i> KE1	<i>Post</i> KE1	<i>Pre</i> KE2	<i>Post</i> KE2
Max	75,00	95,00	75,00	90,00
Min	35,00	55,00	25,00	50,00
Mean	52,50	77,34	52,34	70,46
Peningkatan	24,84		18,12	

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* tertinggi kelas eksperimen 1 (SFAE) = 75,00; nilai terendah = 35,00; rata-rata = 52,50, sedangkan pada kelas eksperimen 2 (*Jigsaw*), nilai tertinggi = 75,00; nilai terendah = 25,00; rata-rata = 52,34. Kemudian nilai *posttest* tertinggi kelas eksperimen 1 (SFAE) = 95,00; nilai terendah = 55,00; rata-rata = 77,34, sedangkan pada kelas eksperimen 2 (*Jigsaw*), nilai tertinggi = 90,00; nilai terendah = 50,00; rata-rata = 70,46.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama dilihat dari rata-rata nilai *pretest*. Kemudian pada nilai *posttest* masing-masing kelompok mengalami peningkatan.

b. Uji Hipotesis

Hasil uji-t disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji-t

Data	Sig	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,02	Ada perbedaan

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan siswa yang menggunakan metode *jigsaw*.

Pada hasil pengujian hipotesis I diperoleh perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan siswa yang menggunakan metode *Jigsaw*. Oleh karena itu, perlu dihitung besarnya ukuran efek untuk menjawab hipotesis II yaitu mengenai efektivitas penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan menggunakan metode *Jigsaw*.

Besarnya efek metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean, dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut ini :

$$d = \frac{77,34 - 70,46}{8,22} = \frac{6,88}{8,22}$$

$$d = 0,836$$

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran efek, diperoleh nilai $d = 0,836$. Sesuai dengan kriteria ukuran efek menurut Cohen, nilai d sebesar 0,836 termasuk pada kategori efek besar, karena $d > 0,8$ atau $0,836 > 0,8$.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean yang menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and*

Explaining dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dibandingkan metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Godean.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh melalui keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa hasil belajar IPS dengan metode SFAE lebih tinggi daripada metode *Jigsaw*. Hal tersebut membuktikan bahwa pada metode SFAE, siswa lebih memahami materi yang dipelajari bersama anggota kelompoknya serta bertujuan untuk lebih menarik perhatian siswa karena yang menjelaskan materi bukan guru melainkan teman mereka sendiri. Siswa dapat memahami materi pelajaran IPS yang dibahas secara optimal, sehingga ketika mengerjakan *posttest* siswa akan memberikan hasil belajar IPS yang lebih optimal daripada metode *Jigsaw*.

Data hasil belajar IPS diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada materi IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Godean. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *pretest* kelas eksperimen 1 (SFAE) yaitu 52,50 kemudian pada nilai *posttest* meningkat menjadi 77,34 sehingga peningkatannya yaitu 24,84. Nilai *pretest*

kelas eksperimen 2 (*Jigsaw*) yaitu 52,34 kemudian pada nilai *posttest* 70,46, sehingga peningkatannya yaitu 18,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode SFAE lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode *Jigsaw*. Hal ini diperkuat dari hasil uji hipotesis nilai *posttest* hasil belajar IPS. Pada uji hipotesis tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,204. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,204 > 2,000$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,002 < 0,05$. Artinya, H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS antara kelas eksperimen 1 (SFAE) dan kelas eksperimen 2 (*Jigsaw*).

Efektivitas pembelajaran dengan penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat dilihat dari hasil *posttest* antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1, rata-rata hasil belajar sebesar 77,34. Pada kelas eksperimen 2 rata-rata hasil belajar sebesar 70,46. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 1 lebih tinggi 6,88 dibandingkan dengan kelas eksperimen 2.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung ukuran efek dengan rumus Cohen D dan diketahui bahwa efek yang ditunjukkan setelah pemberian perlakuan yaitu sebesar 0,836. Berdasarkan kriteria ukuran efek menurut Cohen yaitu $0 < d < 0,2$

efek kecil, $0,2 < d < 0,8$ efek sedang, dan $d > 0,8$ efek besar, dapat disimpulkan bahwa efek perlakuan tergolong efek besar karena $d > 0,8$ atau $0,836 > 0,8$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) efektif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean.

Perbedaan efektivitas penerapan metode pembelajaran tersebut dapat terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan pada kedua kelas tersebut berbeda. Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada kelas eksperimen 1 (SFAE) merupakan metode yang membuat pemahaman siswa lebih maksimal dalam mempelajari materi pembelajaran. Hal ini berbeda dengan pembelajaran di kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Jigsaw*. Masing-masing siswa hanya mempelajari bagian tertentu dari materi yang dipelajari sehingga pemahaman siswa kurang maksimal terhadap materi yang dipelajari.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* lebih efektif terhadap hasil belajar karena siswa lebih mudah memahami materi pelajaran secara keseluruhan dibandingkan dengan metode *Jigsaw* yang mempelajari materi pelajaran per bagian yang ditentukan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode *student facilitator and explaining* dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *jigsaw*. Hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 (SFAE) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas eksperimen 2 (*Jigsaw*).

Metode *Student Facilitator and Explaining* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean dibandingkan dengan metode *Jigsaw*. Metode *Student Facilitator and Explaining* memberikan efek besar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar IPS dengan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) lebih baik dan meningkat secara signifikan serta lebih efektif jika dibandingkan dengan metode *Jigsaw*. Peneliti memberikan sumbangan saran yaitu guru sebaiknya menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar IPS dapat dicapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Etri. 2011. *Perlunya Pembaharuan Strategi dan Teknik Pembelajaran* [online]. Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com> diakses pada tanggal 2 November 2015
- Mutia, Anissa. 2010. *Guru-Dosen Belum Bisa Dorong Siswa Aktif dalam Proses Belajar* [online]. Tersedia: <http://www.republika.co.id> diakses pada tanggal 3 November 2015
- Naga, Dali Santun. 2009. *64 Rumus Terapan Probabilitas dan Sekor pada Hipotesis Statistika*. Jakarta: Grasindo
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiarti, Dian. 2011. *Apa Saja Strategi Metode dan Teknik yang Biasa Digunakan dalam Pembelajaran* [online]. Tersedia: <http://m.kompasiana.com> diakses pada tanggal 2 November 2015
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilujeng, Kanti. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIIB SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten*

Jember. Jurnal Pendidikan (Nomor 4
Vol. 4). Hlm. 115

Wiersma, William. 2009. *Research Method
in Education an Introduction*. USA:
Pearson

Yogyakarta, 20 April 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M.Pd
NIP. 19760211 200501 2 001



Sudrajat, M.Pd
NIP. 197305242006041